



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 73 JAKARTA

Santri Chintia Purba¹, Daniel Dongan Parulian^{2*}, Kerdid Simbolon³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UKI

ABSTRACT

Education plays an important role in the development of science and technology by creating skilled human resources. In learning activities, motivation and of course the learning outcomes themselves cannot be separated. Experts say that good learning outcomes are influenced by high motivation. The purpose of this research is to find out whether there is influence between students' learning motivation and student learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 73 Jakarta Class XI in the even semester of the 2022/2023 academic year. This study uses a survey method to find the relationship between variables with a simple linear regression technique. Sampling used was purposive sampling, amounting to 150 students. Instruments in the form of a questionnaire / questionnaire learning motivation and daily test scores of all students of class XI. Based on the results of the hypothesis test, it is known that there is an influence between the learning motivation variable on the learning outcomes of class XI students in the compulsory mathematics subject at SMA Negeri 73 Jakarta. The results showed that the simple regression model can be used to predict learning motivation variables on learning outcomes, or there is an effect of learning motivation variables (X) on learning outcomes (Y), with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Learning Outcomes, Student Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang mumpuni dan terampil. Pendidikan ini hadir dalam bentuk proses belajar mengajar, menggunakan kegiatan yang diajarkan kepada siswa untuk menerapkan kurikulum sekolah. Siswa akan berhasil dengan mudah jika mereka termotivasi untuk belajar. Menurut (Wahab, 2018), motivasi adalah

keadaan mental yang menggugah seseorang untuk bertindak.

Menurut (Parnawi, 2020) motivasi adalah sebagai penggerak yang mengubah energi individu menjadi aktivitas aktual untuk mencapai tujuan tertentu. Semua gejala yang berhubungan dengan rangsangan Tindakan menuju tujuan itu disebut sebagai motivasi. Menurut (Nurjan, 2016), Motivasi adalah konsep hipotesis yang menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan konsistensi perilaku yang diarahkan pada tujuan. Kebutuhan akan

* Correspondence Address
Email : dansia2000@gmail.com

prestasi, kebutuhan akan rasa memiliki, rutinitas, rasa ingin tahu tentang sesuatu adalah contoh dari konsep motivasi.

Menurut (Hamzah B., 2017) Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan fisik dan mental untuk mengubah perilaku siswa, dan umumnya disertai dengan beberapa indikator atau faktor pendukung. Seperti yang dikemukakan oleh (Sadirman, 2015) Motivasi belajar digambarkan sebagai “faktor-faktor umum dalam diri siswa yang merangsang minat belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar secara langsung dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai” Menurut Thahir menegaskan (Thahir, 2014) motivasi adalah energi aktif yang mengubah gejala psikologis, perasaan, dan emosi seseorang. Hal ini mendorong orang untuk bertindak atau melakukan sesuatu karena mereka perlu untuk mencapai tujuan, kebutuhan atau kegiatan.

Menurut Suhana (Cucu, 2014) “Motivasi belajar adalah suatu daya (motivation of force), daya penggerak (driving force), atau alat untuk menanamkan dalam diri siswa suatu keinginan dan kemauan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan nyaman”. Motivasi merupakan daya penggerak yang menanamkan harapan agar siswa dapat mencapai tujuannya, menjamin kesinambungan, dan memandu kegiatan

belajar. Idealnya, siswa harus termotivasi untuk belajar. Menurut penjelasan tersebut, kegiatan belajar mengajar sangat diuntungkan dengan adanya motivasi. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut seorang guru matematis di SMA Negeri 73 Jakarta, ia mengakui bahwa kemampuan guru dalam memotivasi siswa juga berkurang karena anggapan bahwa model peserta didik saat ini mampu memotivasi diri sendiri melalui penggunaan teknologi handphone. Dalam menilai mutu pendidikan, salah satu tolak ukurnya adalah hasil belajar.

Cammilleri menyatakan bahwa hasil belajar adalah bukti bahwa pembelajaran telah tercapai yang dapat terlihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan level keterampilan (Cammilleri & Cammilleri, 2022). Lebih lanjut lagi (Hamalik, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang (Peserta Didik) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku belajar yang dapat terlihat dari peningkatan

kemampuan diri seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal, SMA Negeri 73 Jakarta merupakan sekolah yang secara geografis terletak di Jakarta utara, sekolah ini di kelilingi oleh lapisan sosial masyarakat yang beragam akan tetapi lebih dominan masyarakat yang bekerja di sektor informal. Dari hasil wawancara awal (Siswa, Sahara, & Kurniawan, 2022) yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 pada 20 perwakilan siswa kelas XI, guru BK dan Kesiswaan SMA Negeri 73 Jakarta melalui daring atau aplikasi penunjang, dari hasil wawancara kepada siswa didapati bahwa anak sekolah membantu orang tuanya untuk bekerja, hal ini seperti dikatakan oleh informan siswa. Diketahui pula berdasarkan wawancara tersebut pekerjaan orang tua siswa beragam dari sektor formal dan informal. Namun, lebih dari itu banyak orang tua siswa memperkerjakan anaknya di sektor informal, seperti nelayan, pedagang, atau pengrajin.

Secara alami, ini akan berpengaruh pada motivasi belajar, terbukti dengan klaim mereka bahwa mereka sering tertidur saat belajar, mencegah mereka untuk fokus pada tugas yang dihadapi. Hal ini berdampak signifikan terhadap kegiatan pembelajaran, terutama yang menuntut siswa untuk fokus dalam menyelesaikan tugas matematis.

Distribusi nilai siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta memiliki skor dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar antara 77 dengan rentang yang berbeda untuk siswa lainnya. Berdasarkan hasil penilaian harian pertama, 161 siswa dari total 240 mendapat nilai dibawah 77 dari kemungkinan 100, siswa di bawah dari KKM sebagian besar terdapat di kelas XI IPS 1.

Inkonsistensi dan kontradiksi muncul dalam beberapa penjelasan dan hasil penelitian, yang akhirnya menimbulkan perdebatan akademis. Pengumpulan temuan tentang pengaruh atau hubungan motivasi pada banyak variabel akan memerlukan penelitian tambahan di bidang lainnya, termasuk matematis, Kemudian berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa didapatkan kondisi siswa yang menunjukkan karakteristik yang berhubungan dengan motivasi yang menurun diatas serta Hasil Belajar yang dibuktikan dengan nilai ulangan harian yang dibawah KKM menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, sehingga peneliti ingin menyelidiki pengaruh motivasi terhadap Hasil Belajar siswa di SMA Negeri 73 Jakarta. Selanjutnya, ditulis judul skripsi sebagai berikut “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data primer yang menggunakan metode survey sederhana yang dilakukan secara offline dengan hipotesis sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 73 Jakarta

Data diambil untuk variabel motivasi dari hasil analisa instrumen yaitu berupa kuisioner/ angket sedangkan data Hasil Belajar didapatkan dari nilai ulangan harian pertama dan kedua oleh guru bidang studi. Angket yang dibagikan kepada siswa/i terdiri dari 24 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban bervariasi sesuai dengan konteks pertanyaan yang dibuat dengan merujuk pada skala likert sedangkan nilai Hasil Belajar terdiri dari 20 soal pertanyaan yang diberikan oleh guru bidang studi. Instrument yang digunakan telah terlebih dahulu divalidasi untuk melihat kesesuaian isi pertanyaan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung

dimana subyek penelitian sebanyak 150 siswa/i SMA yang menjalankan pembelajaran secara luring. Siswa/i ini berasal dari SMA Negeri 73 Jakarta Utara yang dipilih dengan menggunakan teknik simple purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap Hasil Belajar dengan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan statistik regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas. Hasil analisis data dilakukan dengan melihat hasil uji statistik yang dilakukan seperti uji regresi linier sederhana yang tentunya digunakan untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel motivasi belajar, Skor yang diperoleh berkisar antara minimum 81 hingga maksimal 108, dengan total N dari 150.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
150	81	108	95.00	7.145
150				

Selain itu, analisis perhitungan juga mengungkapkan bahwa standar deviasi 7,145 dan nilai mean adalah 95. Berikut

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi dari data motivasi.

Tabel 2 Frekuensi Data Motivasi Belajar

Kategori	Indikator				fa	fr%
Sangat Baik	106	≤	X		2	1.33
Baik	99	≤	X	<	106	30.67
Cukup	91	≤	X	<	99	31.33
Kurang	84	≤	X	<	91	32.67
Kurang Sekali			X	<	84	4.00
Jumlah					150	100.00

Berdasarkan hasil analisis data kategori sangat baik sebesar 1,33% artinya motivasi belajar telah sepenuhnya dilakukan dengan seharusnya, kemudian kategori baik 30,67% yang artinya motivasi belajar belum dilakukan dengan maksimal, lalu pada kategori cukup sebesar 31,33% yang artinya motivasi belajar memang harus dilakukan peningkatan pada masing-masing individu. Sedangkan kategori kurang sebesar 32,67% disebabkan beberapa siswa dalam belajar kurang mendapatkan dukungan dari faktor internal atau eksternal, dan yang terakhir kategori sangat kurang sebesar 4% disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih membantu pekerjaan orang tua dan menunda-nunda belajar sehingga dapat menghambat peningkatan motivasi belajar tersebut. Lebih lanjut, dari variabel motivasi belajar secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Hasil belajar
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
150	31	85	66.25	11.918
150				

Dari hasil uji analisis deskriptif pada variabel Hasil Belajar dengan total N sebanyak 150 diperoleh data bahwa rentang skor empirik dengan nilai minimum sebesar 31, sedangkan nilai maksimum sebesar 85. Selain itu dari analisis perhitungan diperoleh bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 66,25 dan standar deviasi (simpangan baku) 11,918.

Tabel 4 Frekuensi Data Hasil belajar

Kategori	Indikator				fa	fr%
Sangat Baik	84	≤	Y		1	0,67
Baik	72	≤	Y	<	84	33,33
Cukup	60	≤	Y	<	72	38,00
Kurang	48	≤	Y	<	60	18,67
Kurang Sekali			Y	<	48	9,33
Jumlah					150	100,00

Berdasarkan hasil analisis data kategori sangat baik 0.67% yang artinya cerminan Hasil Belajar dapat terlihat dari pencapaian nilai yang tinggi dalam ulangan harian yang telah diberikan, lalu sebesar 33,33% masuk dalam kategori baik yang artinya Hasil Belajar sudah dimengerti oleh masing-masing siswa dalam ulangan harian. Kategori cukup sebesar 38%, sedangkan kategori kurang sebesar 18,67% hal ini disebabkan karena masih banyak siswa belum memiliki Hasil Belajar dan belum paham terkait dengan materi yang telah di ajarkan sehingga nilainya masih kategori cukup dan kurang. Kemudian yang terakhir kategori kurang sekali sebesar 9,33%, sehingga secara keseluruhan Hasil Belajar berada pada kategori cukup karena mean (rata- rata) yang diperoleh sebesar

66,25 berada berada pada interval $60 < Y < 72 = Cukup$.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Dapat diambil keputusan bahwa model regresi yang baik adalah nilai residual berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov.

Tabel 5 Hasil analisis uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters a	Mean	0
	Std. Deviation	11,8386438
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,077
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		0,938
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,342
a. Test distribution is Normal.		

Kesimpulan dari Tabel 4.5 nilai signifikansi yang diperoleh 0,342. Perolehan nilai dari hasil *output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau $0,342 > 0,05$. Maka, sesuai ketentuan hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai data bersifat linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Has Belajar * Motivasi	(Combined)	2821,022	27	104,482	0,695	0,863
	Between Groups	279,504	1	279,504	1,859	0,175
	Deviation from Linearity	2541,519	26	97,751	0,65	0,898
	Within Groups	18341,35	122	150,339		
	Total	21162,37	149			

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa F Hitung pada Devation from Linearity sebesar $0,650 < 1,520$, kemudian $sig. = 0,898 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Motivasi Belajar dengan Hasil belajar.

Hasil pengolahan analisis statistik diperoleh output yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Anova

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2949,142	1	2949,142	23,965 ^b
	Residual	18213,231	148	123,062	,000 ^b
	Total	21162,373	149		

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kem_MTK

C. Hasil Uji Hipotesis

Model regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi Hasil Belajar suatu variabel. Artinya, terdapat pengaruh variabel motivasi belajar (x) terhadap Hasil Belajar (y) menurut tabel di atas yang menunjukkan nilai F hitung 23,965 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Tabel 8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.134	11.093

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Nilai *korelasi* (R) adalah 0,373 dapat dijabarkan dengan data tabel pada model rangkuman uji regresi linier sederhana tersebut di atas. *Koefisien determinasi* (R Square) dari output sebesar 0.139, menunjukkan bahwa variabel bebas (Motivasi Belajar) berpengaruh sebesar 13,9% terhadap variabel terikat (Hasil belajar).

Tabel 9 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.872	12.164		.565	.573
	Motivasi	.625	.128	.373	4.895	.000

Arah pengaruh yang dibentuk adalah pengaruh positif karena, $0.373 > 0.128$ dengan persamaan regresi $Y = 6,872 + 0,625x$ yang diinterpretasikan bahwa bahwa tanpa motivasi belajar, Hasil Belajar tetap dimiliki siswa sebesar 6,872 begitupun jika motivasi belajar dilakukan walau hanya sekali maka terjadi peningkatan Hasil Belajar sebesar 0.625.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F

Hitung pada Deviation from Linearity sebesar $0,650 < 1,520$, kemudian $sig. = 0,898 > 0,05$ dan nilai pada tabel coefficients , $0.373 > 0.128$ dengan persamaan regresi $Y = 6,872 + 0,625x$ yang diinterpretasikan bahwa bahwa tanpa motivasi belajar, Hasil Belajar tetap dimiliki siswa sebesar 6,872 begitupun jika motivasi belajar dilakukan walau hanya sekali maka terjadi peningkatan Hasil Belajar sebesar 0.625. yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 73 Jakarta juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat pada ahli bahwa motivasi mempengaruhi keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang berujung pada dihasilkannya hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah terkait dengan bagaimana motivasi belajar dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil faktual membuktikan korelasi yang sama dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa dua variabel yakni motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Besar nilai signifikansi dari variabel hasil belajar dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi linier, Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,373 dapat dijelaskan dengan uji regresi linier

sederhana pada tabel data model ringkasan Koefisien Determinasi (R-kuadrat) dari output adalah 0,139, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (motivasi belajar) berpengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar) sebesar 13,9%. Dengan persamaan regresi $Y = 6,872 + 0,625 x$ arah pengaruhnya positif karena $0,373 > 0,128$, artinya siswa masih memiliki hasil belajar sebesar 6,872 tanpa motivasi belajar, namun hasil belajarnya meningkat sebesar 0,625 jika digunakan motivasi belajar. Saran sebagai teoritis adalah Berguna sebagai sarana informasi dan pengetahuan terhadap para peneliti sejenis atau penelitian lanjutan terkait dengan motivasi belajar maupun hasil belajar dan secara praktis bermanfaat sebagai evaluasi dan perbaikan tentang pentingnya motivasi belajar guna meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Cammileri, M., & Cammileri, A. (2022). *Cognitive and Affective Perspectives on Immersive Technology in Education*. Pennsylvania: IGI Global.
- Cucu, S. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B., U. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosko, K., & Jesse L. M., W. (2010). Mathematical Communication and Its Relation to the Frequency of Manipulative Use. *International Electronic Journal of Mathematics Education (IEJME)*, 5(2), 79-80.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for school Mathematics*. Reston, Virginia: NCTM.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA.
- Sadirman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswa, S., Sahara, A., & Kurniawan, R. (2022, July 7). Wawancara Awal Penelitian.

Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*.
Bandar Lampung: LP2M UIN
Raden Intan Lampung.

Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar* (1st
ed.). Jakarta: Rajawali Pers.